

SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DAN HIV/AIDS DI MTS AL IKHWAN DESA BONGAS KECAMATAN CILILIN

Komarudin

*Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah
komarudin@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini sudah cukup berbahaya terutama dikalangan usia pelajar Madrasah. Berdasarkan temuan penelitian BNN tahun 2018 bekerja sama dengan LIPI, ditemukan 3,21% siswa atau 2.297.492 siswa pernah menyalahgunakan narkoba. Dua alasan utama yang diberikan oleh pelajar untuk menggunakan narkoba, masing-masing diberi peringkat sebesar 64%, adalah rasa ingin tahu dan coba-coba. Faktor lainnya termasuk bersenang-senang (16,8%), diajak bicara oleh teman (6,6%), dijejek (2,3%), dan menghadapi pemicu stres pribadi (5,6%). Permasalahan penggunaan narkoba pada remaja sulit untuk diselesaikan. Seminar bahaya narkoba diadakan di MTS al Ikhwan Bongas sebagai salah satu metode untuk menurunkan angka kecanduan narkoba di kalangan pelajar agar pelajar sadar akan bahaya yang terkait dengan penggunaan narkoba dan HIV/AIDS dan pada akhirnya memilih untuk tidak terlibat di dalamnya. Tujuan Pengabdian Masyarakat (PkM) yang merupakan salah satu komponen tridharma perguruan tinggi adalah memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya siswa MTS al Ikhwan tentang bahaya narkoba dan HIV/AIDS. Tujuan khusus dari program ini adalah untuk membantu siswa MTS Al Ikhwan memiliki pemahaman menyeluruh tentang bahaya yang terkait dengan narkoba, baik dari segi teori dan praktik normatif, serta untuk mengembangkan generasi muda yang aman dan bebas narkoba. Kegiatan PkM ini meliputi seminar, penyuluhan, dan sosialisasi mengenai bahaya narkoba serta upaya pencegahannya agar tidak masuk ke lingkungan Madrasah agar seluruh warga Madrasah sadar akan penyebaran narkoba. Slide powerpoint dengan konten yang mudah dibaca mahasiswa menjadi mayoritas media seminar. Hasil dari program ini diharapkan dapat berkontribusi pada terwujudnya Madrasah yang bebas dari peredaran narkoba dan siswa yang bebas narkoba.

Kata Kunci : Narkoba, HIV/AIDS, PKM

ABSTRACT

Currently, drug abuse in Indonesia is quite dangerous, especially among Madrasah students. Based on the findings of the 2018 BNN research in collaboration with LIPI, it was found that 3.21% of students or 2,297,492 students had abused drugs. The top two reasons students gave for using drugs, rated at 64% each, were curiosity and trial and error. Other factors included having fun (16.8%), being talked to by friends (6.6%), being framed (2.3%), and dealing with personal stressors (5.6%). The problem of drug use in adolescents is difficult to solve. Seminars on the dangers of drugs were held at MTS al Ikhwan Bongas as a method to reduce drug addiction among students so that students are aware of the dangers associated with drug use and HIV/AIDS and ultimately choose not to get involved in them. The purpose of Community Service (PkM), which is one of the tridharma components of higher education, is to provide education to the public, especially students of MTS al Ikhwan, about the dangers of drugs and HIV/AIDS. The specific objective of this program is to help MTS Al Ikhwan students have a thorough understanding of the dangers associated

with drugs, both in terms of normative theory and practice, as well as to develop a young generation that is safe and drug-free. This PkM activity includes seminars, counseling, and socialization regarding the dangers of drugs and efforts to prevent them from entering the Madrasah environment so that all Madrasah residents are aware of the spread of drugs. PowerPoint slides with easy-to-read content for students make up the majority of seminar media. The results of this program are expected to contribute to the realization of Madrasahs that are free from drug trafficking and drug-free students.

Keywords: *Drugs, HIV/AIDS, PKM*

PENDAHULUAN

Masyarakat di seluruh dunia menghadapi berbagai masalah kesehatan yang sulit di era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang. Penyebaran HIV/AIDS dan narkoba merupakan salah satu permasalahan utama. Desa merupakan tempat yang rentan terhadap dampak buruk dari kedua kejadian tersebut. Selain mendeskripsikan bahaya narkoba dan HIV/AIDS terhadap MTS Al Ikhwan di Desa Bongas, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana kedua permasalahan tersebut saling berhubungan dan berdampak pada lingkungan sekitar. Salah satu madrasah yang ada di Kecamatan Cililin adalah MTS Al Ikhwan di Desa Bongas. MTS Al Ikhwan merupakan madrasah yang bersuasana pesantren dan pedesaan. MTS Al Ikhwan tidak lepas dari bahaya dampak buruk globalisasi dan modernitas, meskipun terletak di pedesaan dan berada di lingkungan pesantren.

Kesehatan siswa sangat terancam oleh penyebaran narkoba dan HIV/AIDS. Narkoba dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental seseorang serta tatanan sosial dan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, HIV/AIDS dapat membahayakan sistem kekebalan tubuh seseorang dan mempunyai dampak negatif yang besar terhadap kesehatannya. Seluruh lapisan masyarakat di Indonesia kini terkena dampak penyalahgunaan narkoba. (Srinayanti et al., 2022) Karena membahayakan otak dan tidak ada kepastian akan sembuh, narkoba memiliki daya rusak yang lebih besar dibandingkan korupsi atau terorisme. Bahkan sekarang obat-obatan banyak digunakan.

Narkoba terus menjamur di seluruh daerah dan terus menyasar generasi muda (regenerasi pangsa pasar). Penggunaan narkoba pada remaja menimbulkan kekhawatiran yang serius. Berdasarkan penelitian BNN dan LIPI tahun 2018, sebanyak 3,21% pelajar pernah menggunakan narkoba, hal ini menunjukkan bahwa pelajar yang menyalahgunakan narkoba sebanyak 2.297.492.

Dua alasan utama yang diberikan oleh pelajar untuk menggunakan narkoba, masing-masing diberi peringkat sebesar 64%, adalah rasa ingin tahu dan coba-coba. Faktor lainnya termasuk bersenang-senang (16,8%), diajak bicara oleh teman (6,6%), dijejek (2,3%), dan menghadapi pemicu stres pribadi (5,6%). Permasalahan penggunaan narkoba pada remaja sulit untuk diselesaikan. (Oktaviani & Yumitro, 2022). Kampanye informasi tentang bahaya narkoba merupakan salah satu cara untuk membatasi jumlah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Dengan memberikan sosialisasi kepada Madrasah mengenai bahaya narkoba melalui seminar, salah satu upaya dilakukan untuk menurunkan angka kecanduan narkoba di kalangan siswa. agar anak semakin sadar dan mampu lepas dari jeratan narkoba. Indonesia saat ini sedang mengalami darurat narkoba, program pengabdian kepada masyarakat berupa seminar dan penyuluhan kepada siswa MTS Al Ikhwan di Desa Bongas, generasi muda yang tinggal di sana, diyakini perlu dilakukan.

Kegiatan ini diperuntukkan dalam memberikan kerangka tanggung jawab pelaksanaan peran pelayanan masyarakat dengan mendidik masyarakat setempat untuk mencegah kejahatan terkait narkoba melibatkan generasi berikutnya. Tujuan program bagi siswa MTS Al Ikhwan ini adalah sebagai berikut, secara lebih spesifik: (1) Meningkatkan pengetahuan yang utuh mengenai bahaya penggunaan dan peredaran narkoba ditinjau dari *das sollen* dan *das sein* (dari segi teori dan praktek normatif); dan (2) Mengembangkan dan membentuk generasi muda yang bebas narkoba dan aman. Terjalinnnya kemitraan antara perguruan tinggi dengan masyarakat khususnya generasi muda di MTS Al Ikhwan menjadi output goal dari inisiatif pengabdian masyarakat ini.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan berupa seminar dengan tema Bahaya Narkoba dan HIV AIDS yang dilakukan dengan pendekatan secara komunikatif, persuasif kepada seluruh siswa-siswi Madrasah MTS Al Ikhwan. Paparan materi diberikan dan disajikan melalui slide PowerPoint yang dibuat sederhana, menarik dan komprehensif agar membantu narasumber dalam menyampaikan informasi yang dimaksud. Di sela-sela pemberian materi oleh narasumber disisipkan kegiatan icebreaking untuk meningkatkan konsentrasi siswa siswi dalam mengikuti kegiatan seminar bahaya narkoba dan HIV AIDS. Kemudian selain materi yang sudah dipaparkan oleh narasumber diberikan kepada siswa-siswi melalui mahasiswa KKN kelompok 6 STAI Darul Falah dengan tujuan siswa bisa mempelajari lebih dalam setelah kegiatan seminar selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sekitar 60 siswa kelas 7, 8, dan 9 mengikuti proyek pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Cihampelas di MTS Al Ikhwan dan mahasiswa turut serta dalam kegiatan ini mendampingi dosen di dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Menurut UU No. 35 Tahun 2009, “Narkotika merupakan zat atau obat yang dibuat baik dari tumbuhan maupun bukan tumbuhan, baik sintetik maupun semi sintetik, yang dapat mengubah kesadaran, menimbulkan hilangnya rasa, mengurangi atau menghilangkan sama sekali rasa sakit, dan mengakibatkan ketergantungan”. Sedangkan menurut UU No. 5 Tahun 1997, “Psikotropika adalah zat atau obat, baik alami maupun sintetik, yang bersifat bukan narkotika dan mempunyai sifat psikoaktif karena pengaruh selektif pada sistem saraf pusat yang mengakibatkan perubahan aktivitas tertentu”.

Efek obat dapat dibagi menjadi tiga kategori: stimulan, depresan, dan halusinogen. (Hayati, 2019) Sistem saraf pusat juga dapat dirangsang dengan stimulan. hasil stimulan seperti:

1. Timbulnya rasa panik dan paranoia yang cepat.
2. Kekurangan gizi (malnutrisi)
3. Mudah menular
4. Kerusakan sel otak atau mania
5. Kerusakan pembuluh darah
6. Penyakit ginjal
7. Gagal jantung

Klasifikasi narkoba berdasarkan golongannya yang memiliki efek stimulasi antara lain kokain dan ganja. Efek depresan yang dapat menekan sistem saraf pusat antara lain:

1. Mudah mengantuk.
2. Berdampak pada bagaimana gerakan dikoordinasikan.
3. Meningkatkan imunitas dan daya tahan tubuh.
4. Kekacauan dalam pertumbuhan.
5. Peningkatan pertumbuhan sel tubuh yang menyimpang.
6. Potensi kerusakan permanen pada paru-paru dan otak.

Zat termasuk ganja, heroin, dan ekstasi yang memiliki efek depresi. Gangguan pada sistem saraf pusat yang ditimbulkan oleh efek halusinogen dapat menimbulkan dampak seperti:

1. Kerusakan kromosom dan otak.
2. Penyakit mental termasuk paranoia, kecemasan, dan kesedihan.
3. Overdosis, menyebabkan koma yang fatal.

Ada empat tahap penyalahgunaan narkoba:

1. Ketertarikan untuk mencoba
2. faktor lingkungan dalam konteks rekreasi
3. Situasi yang mendukung
4. Penyalahgunaan yang menyimpang
5. Hasrat untuk bergantung

Sedangkan salah satu penyebab terjadinya penggunaan narkoba dikalangan pelajar:

1. Rasa ingin tahu
2. Boikot orang tua
3. Teman yang setia
4. Menyerukan keadilan
5. Perilaku yang rentan

Pemulihan kecanduan narkoba hanya mungkin dilakukan melalui rehabilitasi bagi mereka yang sudah menjadi korbannya. Rehabilitasi medis, rehabilitasi psikologis, dan rehabilitasi sosial adalah tiga jenis rehabilitasi yang berbeda. (Hidayatun & Widowaty, 2020) Keinginan kuat pasien untuk pulih dari ketergantungan narkoba menentukan apakah rehabilitasi akan efektif. Tentu saja hal ini membutuhkan banyak waktu, uang, fasilitas yang memadai, obat-obatan, dan tenaga profesional. (Fitri, S., & Yusran, R. 2020).

PEMBAHASAN

Definisi HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan sebuah virus yang menyerang imunitas dan menyebabkan tubuh tidak dapat memiliki kemampuan dalam melawan infeksi. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sebuah infeksi pada tahap terakhir yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Sehingga tubuh tidak dapat melawan infeksi yang disebabkan oleh virus bagi pengidap *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). HIV adalah sekelompok retrovirus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan kondisi klinis tertentu akibat infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dikenal sebagai *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (Marlinda & Azinar, 2017).

Di Indonesia, sekitar 50% penderita AIDS adalah remaja, saat remaja kita sering kali ingin bereksperimen. Hal ini sangat penting bagi kesehatan reproduksi remaja (Martilova, 2020). Kesediaan untuk mencoba hal baru jika dilatarbelakangi oleh rangsangan seksual dapat menyebabkan remaja melakukan hubungan seks pranikah, yang salah satu akibatnya adalah penularan penyakit kelamin, termasuk HIV/AIDS.

Penyebab HIV/AIDS

Penularan yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) diantaranya terjadi karena hubungan seks yang tidak *safety*, selain itu salah guna jarum suntik yang sudah tidak steril atau digunakan secara berulang baik apda saat menggunakan narkoba maupun dalam bentuk lainnya. Penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dapat terjadi lebih dari satu minggu setelah ia terinfeksi, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa setiap orang potensi tertular atau menularkan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dengan konteks seksualitas dan penggunaan jarum suntik yang tidak baik (Ifroh & Ayubi, 2018).

Statistik sejak tahun 2015 menurut Manalu & Akbar (2023) menunjukkan bahwa resiko penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) kepada heteroseksual sebesar 84,7%, penasun sebesar 5,7%, homoseksual sebesar 4,7%, perinatal, 4,6%, dan ditingkat paling minimum yaitu disebabkan oleh transfuse darah sebesar 0,1%. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dominan menyerang kaum Perempuan dengan perbandingan 6:4 yang artinya dari 10 orang berjumlah 6 perempuan tertular *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dibandingkan laki-laki yang berjumlah 4. Selain itu faktor usia didominasi oleh kalangan muda pada usia 20-29 tahun yang sebesar 32% diikuti oleh usia 30-39 tahun, 40-49 tahun, 50-59 tahun yang sebesar 29,4%, 11,8%, 3,9%, dan kalangan usia sekolah di angka 3% pada usia 15-19 tahun.

Gejala HIV/AIDS

Menurut Kusnan et al., (2020) terdapat beberapa tahapan dalam stadium infeksi yang mengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Tahap pertama yakni (1) Pengidap tidak memiliki gejala yang dapat dilihat atau dirasakan selama bertahun-tahun; (2) Setelah terinfeksi pengidap mengalami nyeri saat terserang influenza selama beberapa minggu hingga 1-2 bulan; dan (3) Munculnya demam, sakit tenggorokkan, diare, nyeri pada otot, dan sendi, mudah lelah, ruam, serta pembengkakan pada kelenjar.

Tahap kedua yakni (1) Saat kondisi pengidap tidak merasakan gejala selama bertahun-tahun, virus menyebar dan menyerang system imunitas tubuh; (2) Pengidap mulai dapat menularkan kepada orang sekitar; dan (3) Keberlangsungan <10 tahun. Selanjutnya tahap ketiga yakni (1) Pengidap mudah sakit karena kekebalan tubuh sudah tidak dapat melawan infeksi yang disebabkan oleh virus hingga berkembang menjadi AIDS; (2) Demam hingga 10 hari; (3) Mudah kelelahan dalam berbagai aktivitas; (4) Adanya sesak saat bernafas, kendati hal ini bersifat fluktuatif; (5) Diare yang berkepanjangan; (6) Adanya infeksi pada mulut, tenggorokkan, dan alat vital; (7) Penurunan berat badan yang drastic; dan (8) Munculnya bitnik-bintik berwarna ungu.

Diagnosis HIV/AIDS

Diagnosis pada *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dapat dideteksi melalui pengambilan sampel darah atau urine yang akan dilanjutkan untuk diperiksa di

laboratorium. Hal ini dilakukan untuk memastikan terinfeksi tidaknya terhadap virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Menurut Hidayatullah et al. (2020) jenis diagnosa dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya: (1) Pengujian antibody; (2) Tes antigen; (3) Menghitung sel CD4; (4) Tes viral load; (5) Tes Imunitas.

Pengujian antibody dilakukan untuk mendeteksi antibody yang diproduksi oleh tubuh, tes antigen bertujuan untuk mendeteksi protein yang merupakan bagian dari virus khususnya P24, menghitung sel CD4 yangmana virus ini dapat menghancurkan leukosit yang secara normalitas berada pada rentang 500/mm - 1400/mm, tes viral load untuk menganalisis jumlah RNA apakah lebih dari $10^5/\text{ml}$ atau kurang dari $10^5/\text{ml}$ untuk mengindikasi apakah tubuh menunjukkan adanya infeksi atau kerusakan system imunitas pada tubuh, dan tes imunitas diperlukan untuk menentukan jenis obat yang dapat meresistensi terhadap virus.

Pengobatan HIV/AIDS

Hingga saat ini belum ada obat untuk menyembuhkan secara total seseorang terserang *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), namun terdapat obat tertentu yang dapat meresistensi pertumbuhan sang virus. Obat ini disebut sebagai Anti-Retroviral (ARV) yang berfungsi menghilangkan faktor-faktor apa saja yang dapat membuat virus HIV berkembang secara gradual, selain itu obat ini berfungsi untuk mengentikan virus serta menghancurkan sel CD4. Terdapat klasifikasi untuk obat Anti-Retroviral (ARV) diantaranya *etravirine*, *efavirenz*, *lamivudine*, *zidovudine* dan *nevirapine*.

Penggunaan obar ARV akan dipantau melalui jumlah virus dan sel CD4 dalam rangka memberikankn evaluasi pengobatan terhadap pasien. Perhitungan sel CD4 dilakukan setiap 3-6 bulan sekali untuk memantau atau mengendalikan pertumbuhan *Human Immunodeficiency Virus*, dikarenakan potensi sistem kekebalan tubuh akan semakin tak terkendali bila tidak adanya pantauan atau indikasi awal apakah obat ARV perlu dikonsumsi atau tidak sesuai anjuran dokter (Harison et al., 2020).

Pencegahan HIV/AIDS

Menurut Wahyuni (2022) berbagai upaya yang dapat dilakukank dalam mencegah penularan HIV/AIDS diantaranya (1) Menggunakan alat kontasepsi saat berhubungan seks; (2) Tidak gunta-ganti pasangan dalam berhubungan seks; (3) Transpran atau *self proclaim* bila mengidap *Human Immunodeficiency Virus*; (4) Sunat; dan (5) Segera melakukan pemeriksaan bila adanya indikasi terserang *Human Immunodeficiency Virus* untuk mendapatkan penanganan segera dari dokter.

Komplikasi HIV/AIDS

Menurut Kusuma et al. (2023) komplikasi pada pengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) diantaranya (1) Pneumonia Pneumocystis; (2) Kandidiasis; (3) Tuberkulosis; (4) Virus sel raksasa; (5) Meningitis *Kriptokokus*; (6) Toksoplasmosis; (7) Limfoma; (8) Bagua; (9) Kanker; (10) Penurunan berat badan yang drastic; (11) Neurologis; (12) Penyakit ginjal; dan (13) Gagal hati.

Pneumonia Pneumocystis atau PCP merupakan infeksi jamur yang dapat menyebabkan komplikasi serius pada pneumonia. Kandidiasi dapat menyebabkan peradangan di dalam *tumbuhnya* lapisan putih tebal di bagian mulut, tenggorokkan, dan alat kelamin. Tuberkulosis atau TBC merupakan infeksi oportunistis yang general bila

dikaitkan dengan *Human Immunodeficiency Virus*, dikarenakan TBC merupakan salah satu penyakit mematikan pada penderita *Acquired Immunodeficiency Syndrome*. Selain itu system imunitas yang menurun secara kontinuitas akan menyebabkan kerusakan pada organ-organ tubuh yang akan menyebabkan penyakit mudah masuk dan berujung kematian.

Limfoma merupakan komplikasi pada penyakit kanker yang rutin terjadi pada pengidap *Human Immunodeficiency Virus* yang ditandai dengan pembengkakan kelenjar getah bening pada leher dan ketiak. Virus ini dapat menyebabkan penurunan berat badan yang sangat drastis bagi pengidapnya dan disertai dengan adanya diare, kronis, maupun demam. Selain itu adanya gejala neurologi yangmana pengidap merasa mudah lupa, depresi, kebingungan, kecemasan yang berlebihan, dan kesulitan berjalan, hingga berujung pada ketidakmampuan organ-organ tubuh untuk berfungsi sebagaimana mestinya. Selanjutnya penyakit ginjal sangat berhubungan erat dengan *Human Immunodeficiency Virus* karena peradangan yang terjadi pada filter kecil yang terletak pada ginjal untuk membantu dalam membuang cairan yang berlebihan dan limbah dari darah dan dikeluarkan melalui urine sudah tidak dapat berfungsi secara maksimal dan hal ini pun akan berimplikasi akan adanya anomaly pada fungsi hati.

SIMPULAN

Perselisihan akan terjadi akibat penggunaan narkoba di rumah, tempat kerja, sekolah, dan lingkungan sosial. peningkatan aktivitas kriminal atau gangguan keamanan. Selain itu, terjadi peningkatan insiden prostitusi dan pemerkosaan. Lebih dari 80% penderita HIV/AIDS adalah pengguna narkoba. Kampanye pencegahan narkoba dapat dimulai dari lingkungan sekecil mungkin, yaitu keluarga. Selain itu, salah satu inisiatif yang dapat dilakukan pada usia remaja untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba adalah dengan adanya dukungan, fokus, dan keterlibatan orang tua di rumah serta pengajar di sekolah dalam mengawasi dan mendidik siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harison, N., Waluyo, A., & Jumaiyah, W. (2020). Pemahaman pengobatan antiretroviral dan kendala kepatuhan terhadap terapi antiretroviral pasien HIV/AIDS. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 87–95. <https://doi.org/10.31101/jhes.1008>
- Hayati, F. (2019). PENYULUHAN TENTANG BAHAYA NARKOBA PADA REMAJA. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 190. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.52>
- Hidayataun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/jphk.1209>
- Hidayatullah, J., Azhar, Y., & Suharso, W. (2020). Sistem Pakar Diagnosa HIV/AIDS Menggunakan Metode Backward Chaining dan Certainty Factor. *Jurnal Repositor*, 2(11), 1436–1443. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i11.715>
- Ifroh, R. H., & Ayubi, D. (2018). Efektivitas Kombinasi Media Audiovisual Aku Bangga Aku Tahu Dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.47034/ppk.v1i1.2113>

- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., Alifariki, L. O., & Ruslan, R. (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 195–201. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.1598>
- Kusuma, R., Pebrianti, D. K., Yesni, M., & Yanti, R. D. (2023). Studi Fenomenologi: Pengalaman Adaptasi Penderita Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 174. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.677>
- Manalu, R. A., & Akbar, A. (2023). *PANDANGAN MUI SUMATRA UTARA TERHADAP KEGIATAN SOSIALISASI PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN HIV/AIDS PADA ANAK DI BAWAH UMUR. 8.*
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). *PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS.*
- Martilova, D. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV AIDS DI SMA N 7 KOTA PEKANBARU TAHUN 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>
- Oktaviani, S., & Yumitro, G. (2022). ANCAMAN BAHAYA NARKOBA DI INDONESIA PADA ERA GLOBALISASI. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(2), 137–143. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3544>
- Srinayanti, Y., Suhandi, Nurmala, G., Sekar, A., Agustian, R., Putri Lestari, E., Mega Azahra, S., Widya Augista, F., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS melalui Permainan Ular Tangga di MTS Nahdlatul Ulama Ciamis. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(6), 444–448. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i6.109>
- Wahyuni, S. (2022). EFEKTIVITAS EDUKASI PENCEGAHAN HIV DAN AIDS BERBASIS ONLINE TERHADAP PERILAKU KESEHATAN BERISIKO HIV/AIDS PADA PENYANDANG DISABILITAS TUNAWICARA. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 14(2), 375–384. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i2.2112>